

ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN MIMIKA

Evatul Casanova Noviyanti¹⁾ Irwan Sutrisno²⁾

Email: evatulnofiyanti@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan (STIE) Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is a difference in income before and after that is obtained by farmer who change land functions. This research uses comparative research methods. The data collection technique was carried out by means of observation, interviews, and open questionnaires. The data analysis instrument used paired sample t-test analysis. The results showed that farmer who changed land function, namely: before the land conversion was Rp. 28,109,863 and income after land conversion was Rp. 34,906,863. Then the farmer income increased to be higher after converting the land.

Keywords: Change Of Land Function, Income, Farmer.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah berperan dalam memperbaiki penggunaan sumber daya manusia disebuah daerah untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan menciptakan kemakmuran. Proses ini memerlukan peran dari pemerintah daerah maupun masyarakatnya dalam pengelolaan sumber daya yang ada, membentuk sektor-sektor swasta agar menciptakan lapangan kerja untuk perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah yang ditujukan. Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian

yang berkelanjutan (*sustainable agriculture*). Banyak daerah memiliki lahan pertanian yang memadai tetapi belum adanya penerapan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat mengelolanya dengan baik.

Salah satu pertanian yang dimanfaatkan manusia ialah lahan yaitu lingkungan fisis dan biotik yang berkaitan dengan perikehidupan dan kesejahteraan hidup manusia yang dimanfaatkan bagi pembangunan. Sebagian sektor pembangunan fisis membutuhkan tanah, seperti sektor pertanian, pertambangan,

kehutanan, perumahan, transportasi dan industri. Dari segi ekonomi lahan ialah input tetap yang utama dari kegiatan produksi suatu komoditas.

Penggunaan lahan di Kabupaten Mimika dari tahun ke tahun semakin berkurang, salah

satunya yaitu lahan pertanian yang digunakan oleh masyarakat dialihfungsikan ke lahan industri.

Berikut ini disajikan data penggunaan lahan oleh masyarakat yang dialihfungsikan.

Tabel 1. Penggunaan Lahan Sebelum dan Sesudah di Alih fungsikan

Kecamatan	Penggunaan Lahan 2017			Total Luas Lahan	Penggunaan Lahan 2018			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian bukan sawah	Bukan pertanian		Sawah	Pertanian bukan sawah	Bukan pertanian	
010 Mimika Barat	0.0	587.0	158,313.0	158,900.0		4,752.0	114,033.0	118,765.0
011 Mimika Barat Jauh	0.0	403.0	286,396.0	286,799.0		4,972.0	243,617.0	248,589.0
012 Mimika Barat Tengah	0.0	451.0	235,148.0	235,599.0		4,700.0	224,546.0	229,246.0
013 Amar	0.0	0.0	0.0	0.0		3,603.0	176,547.0	180,150.0
020 Mimika Timur	71.0	2,424.0	167,505.0	170,000.0	40.0	5,229.0	23,779.0	29,048.0
021 Mimika Tengah	0.0	535.0	72,064.0	72,599.0		3,687.0	48,980.0	52,667.0
022 Mimika Timur Jauh	0.0	332.0	104,567.0	104,899.0		3,664.0	199,872.0	203,536.0
030 Mimika Baru	377.0	9,974.0	119,649.0	130,000.0		18,114.0	132,834.0	150,948.0
031 Kuala Kencana	167.0	6,864.0	34,569.0	41,600.0		11,190.0	74,884.0	86,074.0
032 Tembagapura	0.0	509.0	127,490.0	127,999.0		3,881.0	254,805.0	258,686.0
033 Wania	0.0	0.0	0.0	0.0		5,131.0	14,621.0	19,752.0
034 Iwaka	0.0	0.0	0.0	0.0	503.0	10,335.0	38,435.0	49,273.0
035 Kwamki Narama	0.0	0.0	0.0	0.0		283.0	1,003.0	1,286.0
040 Agimuga	5.0	479.0	176,715.0	177,199.0		4,398.0	215,458.0	219,856.0
041 Jila	0.0	849.0	40,251.0	41,100.0		4,360.0	57,923.0	62,283.0
042 Jita	0.0	551.0	100,849.0	101,400.0		4,514.0	191,739.0	196,253.0
043 Alama	0.0	0.0	0.0	0.0		2,862.0	33,730.0	36,592.0
044 Hoya	0.0	0.0	0.0	0.0		3,382.0	52,996.0	56,378.0
JUMLAH	620.0	23,958.0	1,623,516.0	1,648,094.0	543.0	99,057.0	2,099,802.0	2,199,382.0

Sumber: BPS Kabupaten Mimika, 2019

Berdasarkan tabel tersebut, lahan pertanian tahun 2017 sebesar 620.0 ha namun di tahun

2018 menurun menjadi 543.0 ha, hal ini di akibatkan adanya alih fungsi lahan khususnya dari lahan

pertanian ke lahan non pertanian. Salah satu daerah atau wilayah di Kabupaten Mimika yang lahannya dialihfungsikan yaitu SP 3 Distrik Kuala Kencana dan SP 1 Distrik Wania.

Di wilayah tersebut terdapat sebagian para petani yang sudah mengalihfungsikan lahannya menjadi pemukiman warga serta tempat industri. Pengalihfungsian lahan ini terjadi akibat pertumbuhan penduduk di Kabupaten Mimika yang semakin tahun semakin meningkat karena dari bertambahnya orang tersebut menjadikan kebutuhan akan lahan sebagian tempat tinggal bertambah meningkat yang pada akhirnya menggeser pemakaian lahan menjadi kepenggunaan lainnya, serta terdapat pula yang mengalihfungsikan lahannya menjadi petakan (kos), ruko, kios, bengkel, tempat pemancingan, wisata permandian, dan tempat peternakan. Tindakan pengalihfungsian lahan tersebut terjadi pada lahan yang berada dipinggiran jalan, dan lahan yang dekat dengan sarana umum. Keadaan tersebut disebabkan karena meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat dan peluang usaha lebih besar dari pada penggunaan lahan untuk sektor pertanian.

Terjadinya pengalihfungsian lahan tersebut juga memberikan dampak positif dan negatif bagi para petani. Dampak positif dari pengalihfungsian lahan bagi petani tersebut dengan harapan agar pendapatan mereka bertambah tiap bulannya, dapat meningkatkan

kesejahteraan petani serta bisa mendapatkan rumah yang layak huni. Sedangkan dampak negatif alihfungsi lahan tersebut menjadikan kurangnya lahan pertanian, kawasan pemukiman menjadi padat, berkurangnya hasil pertanian, berkurangnya lapangan kerja pertanian serta berkurangnya area resapan air yang bisa menyebabkan terjadi banjir dan kekeringan. Terjadinya pengalihfungsian tersebut didukung juga oleh pembangunan infrastruktur yang mendorong suatu daerah untuk maju dan berkembang baik dalam sektor industri maupun jasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pertanian

Menurut Satari pertanian adalah sejenis proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan (Arwati, 2018:1). Arwati (2018: 1-2) mengatakan pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk

lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya. Inti dari ilmu-ilmu pertanian adalah biologi dan ekonomi. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, meteorologi, mesin pertanian, biokimia, dan statistika, juga dipelajari

Adiwilaga (Nurmala, 2012: 15) mendefinisikan pertanian sebagai kegiatan memelihara tanaman dan ternak pada sebidang tanah, tanpa menyebabkan tanah tersebut rusak untuk produksi selanjutnya. Sedangkan Bishop dan Toussaint mendefinisikan pertanian sebagai suatu perusahaan yang khusus mengombinasikan sumber-sumber alam dan sumberdaya manusia dalam menghasilkan hasil pertanian. Dari kedua definisi tersebut di atas dapat disimpulkan atau dikatakan bahwa pertanian adalah kegiatan produksi biologis yang berlangsung di atas sebidang tanah (lahan) dengan tujuan menghasilkan tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak tanah (lahan) yang bersangkutan untuk kegiatan produksi selanjutnya.

Alih Fungsi Lahan

Utomoet a/(Sulistyawati, 2014:9) alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi

sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan tersebut. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan atau penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian merupakan hal yang perlu diperhatikan karena ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian. Konversi lahan atau alih fungsi lahan adalah berubahnya satu penggunaan lahan ke penggunaan lainnya, sehingga permasalahan yang timbul akibat konversi lahan, banyak terkait dengan kebijakan tata guna tanah.

Utomo (Sulistyawati, 2014:9-10) alih fungsi lahan dapat bersifat permanen dan juga dapat bersifat sementara. Jika lahan sawah beririgasi teknis berubah menjadi kawasan pemukiman atau industri, maka alih fungsi lahan bersifat permanen. Akan tetapi, jika lahan tersebut berubah menjadi perkebunan tebu, maka alih fungsi lahan tersebut bersifat sementara, karena pada tahun-tahun berikutnya dapat dijadikan sawah kembali. Alih fungsi lahan permanen biasanya lebih besar dampaknya dari pada alih fungsi lahan sementara.

Definisi Perubahan Fungsi Lahan (Konversi Lahan)

Menurut Utomo dkk (Muh Risky, 2017:19) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazim disebut dengan konversi lahan sebagai perubahan penggunaan atau fungsi lahan sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan sendiri. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin banyak jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Irawan (Muh Risky, 2017:19) mengungkapkan bahwa konversi lahan berawal dari permintaan komoditas pertanian terutama komoditas pangan yang kurang elastis terhadap pendapatan dibanding permintaan komoditas non pertanian. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan penduduk cenderung menyebabkan naiknya permintaan komoditas non pertanian dengan laju tinggi dibanding permintaan komoditas pertanian. Konsekuensi lebih lanjut adalah, karena kebutuhan lahan untuk memproduksi setiap komoditas merupakan turunan dari permintaan komoditas yang bersangkutan, maka

pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan akan menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibanding kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.

Pola Dan Karakteristik Alih Fungsi Lahan

Sumaryo dan Tahlim (Yudhistira, 2013:13-14) mengungkapkan bahwa pola konversi lahan dapat ditinjau dalam beberapa aspek. Pertama, alih fungsi lahan yang dilakukan secara langsung oleh pemilik lahan yang bersangkutan. Motif dari pemilik lahan pertanian untuk merubah penggunaan lahannya antara lain, karena pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal dan peningkatan pendapatan melalui alih usaha. Sebagaimana diketahui para petani umumnya berpendapatan sedikit karena kebijakan pemerintah dalam pengaturan harga komoditas pertanian yang kurang bijak dibandingkan dengan harga input pertanian yang tinggi. Sehingga mereka cenderung membuat tempat tinggal untuk keturunannya atau membuat usaha lain dengan mengalihfungsikan lahan pertanian milik mereka sendiri. Dampak dari alih fungsi lahan akan baru terasa dalam jangka waktu yang lama. Kedua, alih fungsi lahan yang diawali dengan alih penguasaan lahan. Pemilik lahan menjual kepada pihak lain yang akan memanfaatkannya untuk usaha non pertanian. Para petani yang

cenderung berpendapatan kecil akan menjual lahannya karena tergiur akan harga lahan yang ditawarkan oleh para investor. Secara empiris, alih fungsi lahan melalui cara ini umumnya berkorelasi positif dengan proses urbanisasi (pengkotaan). Dampak alih fungsi lahan terhadap eksistensi lahan pertanian dengan pola ini berlangsung cepat dan nyata.

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian

Nasoetion dan Winoto (Sulistiyawati, 2014:10-11) dampak alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian menyangkut dimensi yang sangat luas. Hal itu terkait dengan aspek-aspek perubahan orientasi ekonomi, sosial, budaya, dan politik masyarakat. Arah perubahan ini secara langsung atau tidak langsung akan berdampak terhadap pergeseran kondisi ekonomi, tata ruang pertanian, serta prioritas-prioritas pembangunan pertanian wilayah dan nasional.

Widjanarko (Sulistiyawati, 2014:11) alih fungsi lahan yang terjadi dapat menyebabkan dampak langsung maupun dampak tidak langsung. Dampak langsung yang diakibatkan oleh alih fungsi lahan berupa hilangnya lahan pertanian subur, hilangnya investasi dalam infrastruktur irigasi, kerusakan natural *landscape* dan masalah lingkungan. Kemudian dampak tidak langsung yang ditimbulkan berupa inflasi penduduk dari wilayah perkotaan

ke wilayah tepi kota. Kegiatan alih fungsi lahan pertanian memberikan pengaruh terhadap lingkungan. Perubahan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian akan mempengaruhi keseimbangan ekosistem lahan pertanian.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Pak pahan *et al* (Sulistiyawati, 2014:11-13) faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung atau mikro yaitu faktor-faktor konversi di tingkat petani dimana faktor tersebut mempengaruhi langsung keputusan petani. Faktor tersebut antara lain kondisi sosial ekonomi petani, seperti pendidikan, pendapatan, kemampuan secara ekonomi, pajak tanah, harga tanah, dan lokasi tanah. Sedangkan faktor tidak langsung atau makro yaitu faktor konversi di tingkat wilayah dimana faktor tersebut tidak secara langsung mempengaruhi keputusan petani. Faktor ini mempengaruhi faktor-faktor lain yang nantinya berpengaruh terhadap keputusan petani. Faktor tersebut antara lain seperti pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi pertumbuhan pembangunan pemukiman dan perubahan struktur ekonomi kearah industri dan jasa yang akan meningkatkan kebutuhan akan sarana transportasi dan lahan untuk industri.

Pendapatan

Menurut fuad (Kustantji, 2013:8-9) pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.

Niswonger menyatakan pendapatan atau revenue merupakan kenaikan kotor atau gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Accounting *Terminology* Bulletin Nomor 2, pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Juga termasuk laba dari penjualan atau pertukaran asset (kecuali dari surat berharga), hak dividen dari investasi dan kenaikan lainnya pada *equity* pemilik kecuali yang berasal dari modal donasi dan penyesuaian modal. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa secara luas pendapatan dianggap termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi. Dalam hal ini termasuk juga perubahan *net asset* yang timbul dari kegiatan produksi dan dari laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi,

kecuali kontribusi modal dan penyesuaian modal.

Pendapatan Petani

Menurut Soekartawi (Kamilah, 2013:40) pendapatan petani adalah pendapatan rumah tangga sebagai hasil usahatani ditambah dengan penerimaan rumah tangga seperti upah tenaga kerja yang diperoleh dari luar usahatani. berdasarkan sumbernya pendapatan petani dipedesaan bukan hanya berasal dari sektor pertanian tetapi juga berasal dari luar sektor pertanian. Pendapatan di luar sektor pertanian dapat dibagi mejadi dua yaitu pendapatan dari usaha dengan menggunakan modal sendiri seperti berdagang, investasi dan menyewakan lahan, sedangkan pendapatan usaha tanpa modal berupa hasil sebagai buruh pertanian, pegawai dan jasa.

Secara garis besar ada dua sumber pendapatan rumah tangga di pedesaan yaitu dari sektor pertanian dan non pertanian. Struktur dan besarnya pendapatan dari sektor pertanian berasal dari usahatani, usaha peternakan dan buruh tani, sedangkan dari non pertanian berasal dari usaha dagang, jasa, pegawai buruh non pertanian dan pekerjaan lainnya di luar pertanian.

Uji Paired Sampel T-Test (Pengujian Dua Sampel Berpasangan)

Menurut Siregar (2017:248) uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya

perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Berpasangan di sini maksudnya satu sampel mendapatkan perlakuan berbeda dari dimensi waktu.

Menurut Pramana (Rotua, 2015:82). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua kategori pengamatan yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

dalam pertanian. Usahatani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. Petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usahatani, sebagai contoh petani tembakau atau petani ikan. Pelaku budidaya hewan ternak (*livestock*) secara khusus disebut sebagai pertenak.

RANCANGAN PENELITIAN Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian komparatif. Metode penelitian komparatif adalah metode yang membandingkan dua variabel atau lebih pada objek-objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan metode ini untuk membandingkan pendapatan petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan

Daerah dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mimika yaitu wilayah SP 3 dan SP 1. Objek dalam penelitian ini adalah perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam bentuk angka. Data yang dikumpulkan oleh penelitian ini adalah pendapatan petani sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahannya, jumlah petani dan luas lahan petani. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah pihak pertama yang memberikan data kepada peneliti untuk diolah dan dianalisis. Sumber primer diperoleh dari hasil kuesioner terbuka dari pemilik lahan pertanian yang mengalihfungsikan lahannya di Kabupaten Mimika. Sumber sekunder adalah pihak kedua yang memberikan data kepada peneliti setelah diolah dan dianalisis. Sumber yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika dan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Mimika.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data responden dilakukan dengan observasi dan kuesioner terbuka. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara turun langsung ke lokasi lahan pertanian untuk mengetahui

kondisi lahan yang dialihfungsikan. Kuesioner/Angket merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada para petani yang mengalihfungsikan lahannya di Kabupaten Mimika. Data yang diperoleh dari kuesioner berupa nama petani, lokasi petani, luas lahan, pendapatan sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahannya.

Teknik Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Pramana (Rotua, 2015:82), model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua kategori pengamatan yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Widiyanto mengatakan *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas ($asympt.sig$) $< ,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas ($asympt.sig$) $> 0,005$, maka H_0 diterima H_a di tolak

Siregar (2013:82) prosedur uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05
- c. Menentukan kriteria pengujian
- d. Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pendapatan petani sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahannya yaitu:

Tabel 2. Hasil Penelitian Pendapatan Perbulan Petani Sebelum dan Sesudah Mengalihfungsikan Lahan Pertanian

No	Umur (th)	Daerah	Luas lahan (m)		Pendapatan		Selisih pendapatan
			sebelum alih fungsi	sesudah alih fungsi	sebelum alih fungsi lahan	sesudah alih fungsi lahan	
1	48	SP 1	2000	1500	Rp 37,000,000	Rp 42,900,000	Rp 5,900,000
2	51	SP 1	1000	500	Rp 12,000,000	Rp 17,700,000	Rp 5,700,000
3	62	SP 1	1000	500	Rp 12,250,000	Rp 18,750,000	Rp 6,500,000
4	60	SP 1	1000	500	Rp 30,210,000	Rp 37,000,000	Rp 6,790,000
5	61	SP 1	1000	1000	Rp 39,800,000	Rp 45,000,000	Rp 5,200,000
6	50	SP 1	1000	1000	Rp 11,450,000	Rp 15,000,000	Rp 3,550,000
7	55	SP 1	1000	500	Rp 19,950,000	Rp 24,000,000	Rp 4,050,000
8	63	SP 1	2000	2000	Rp 15,433,000	Rp 21,000,000	Rp 5,567,000
9	50	SP 1	2000	2000	Rp 18,200,000	Rp 20,500,000	Rp 2,300,000
10	55	SP 1	1000	500	Rp 20,000,000	Rp 23,900,000	Rp 3,900,000
11	56	SP 1	2000	1500	Rp 16,650,000	Rp 25,000,000	Rp 8,350,000
12	60	SP 1	2000	1500	Rp 21,150,000	Rp 24,000,000	Rp 2,850,000
13	50	SP 1	2000	1000	Rp 16,770,000	Rp 20,000,000	Rp 3,230,000
14	47	SP 1	2000	1500	Rp 19,950,000	Rp 24,000,000	Rp 4,050,000
15	58	SP 1	2000	2000	Rp 14,450,000	Rp 19,500,000	Rp 5,050,000
16	48	SP 1	1500	1500	Rp 22,500,000	Rp 29,000,000	Rp 6,500,000
17	60	SP 1	2000	1000	Rp 29,000,000	Rp 31,000,000	Rp 2,000,000
18	60	SP 1	1500	1500	Rp 28,550,000	Rp 32,000,000	Rp 3,450,000
19	36	SP 1	2000	2000	Rp 25,540,000	Rp 29,000,000	Rp 3,460,000
20	62	SP 1	1000	1000	Rp 20,550,000	Rp 27,000,000	Rp 6,450,000
21	52	SP 1	1000	1000	Rp 10,500,000	Rp 13,000,000	Rp 2,500,000
22	56	SP 1	1500	1000	Rp 40,000,000	Rp 43,000,000	Rp 3,000,000
23	45	SP 1	1000	1000	Rp 38,000,000	Rp 42,000,000	Rp 4,000,000
24	48	SP 1	1000	500	Rp 45,000,000	Rp 48,000,000	Rp 3,000,000
25	52	SP 1	1000	500	Rp 40,500,000	Rp 44,000,000	Rp 3,500,000
26	59	SP 1	1000	500	Rp 35,500,000	Rp 38,000,000	Rp 2,500,000
27	50	SP 1	2000	15000	Rp 41,000,000	Rp 44,000,000	Rp 3,000,000
28	49	SP 1	1000	1000	Rp 30,000,000	Rp 35,000,000	Rp 5,000,000
29	65	SP 1	1000	1000	Rp 32,000,000	Rp 39,000,000	Rp 7,000,000
30	56	SP 1	1000	500	Rp 30,000,000	Rp 40,500,000	Rp 10,500,000
31	47	SP 1	1000	1000	Rp 33,000,000	Rp 38,000,000	Rp 5,000,000
32	53	SP 1	1000	500	Rp 29,000,000	Rp 40,000,000	Rp 11,000,000
33	47	SP 3	500	500	Rp 31,600,000	Rp 40,000,000	Rp 8,400,000
34	58	SP 3	1000	500	Rp 30,000,000	Rp 48,000,000	Rp 18,000,000
35	60	SP 3	1500	1000	Rp 40,000,000	Rp 55,000,000	Rp 15,000,000
36	46	SP 3	1000	1000	Rp 41,000,000	Rp 50,000,000	Rp 9,000,000
37	53	SP 3	1000	1000	Rp 35,000,000	Rp 40,000,000	Rp 5,000,000
38	48	SP 3	2000	1000	Rp 44,000,000	Rp 50,000,000	Rp 6,000,000
39	43	SP 3	1000	1000	Rp 35,000,000	Rp 45,000,000	Rp 10,000,000
40	55	SP 3	1500	1000	Rp 40,000,000	Rp 48,000,000	Rp 8,000,000
41	50	SP 3	1000	1000	Rp 30,000,000	Rp 44,500,000	Rp 14,500,000
42	49	SP 3	1000	1000	Rp 40,000,000	Rp 45,000,000	Rp 5,000,000
43	53	SP 3	500	500	Rp 25,500,000	Rp 30,000,000	Rp 4,500,000
44	57	SP 3	500	500	Rp 29,500,000	Rp 35,000,000	Rp 5,500,000
45	48	SP 3	1000	1000	Rp 35,000,000	Rp 50,000,000	Rp 15,000,000
46	61	SP 3	1000	1000	Rp 30,000,000	Rp 39,000,000	Rp 9,000,000
47	55	SP 3	1000	1000	Rp 25,000,000	Rp 30,000,000	Rp 5,000,000
48	62	SP 3	1000	500	Rp 10,000,000	Rp 20,000,000	Rp 10,000,000
49	49	SP 3	1000	1000	Rp 15,500,000	Rp 30,000,000	Rp 14,500,000
50	53	SP 3	1000	1000	Rp 35,600,000	Rp 50,000,000	Rp 14,400,000
51	60	SP 3	2000	1000	Rp 25,000,000	Rp 40,000,000	Rp 15,000,000
TOTAL					Rp 1,433,603,000	Rp 1,780,250,000	Rp 346,647,000
RATA-RATA					Rp 28,109,863	Rp 34,906,863	Rp 6,797,000

Sumber: BPS Kabupaten Mimika, 2019

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka menggunakan dua cara alat analisis ialah:

a. Uji Normalitas

Hasil pendapatan petani sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahannya yaitu:

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SEBELUM	.106	51	.200*	.954	51	.044
SESUDAH	.120	51	.063	.954	51	.047

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, SPSS 22

Diketahui bahwa nilai signifikansi sebelum alih fungsi lahan yaitu 0.200 untuk sesudah alih fungsi lahan yaitu 0.063 maka dapat disimpulkan bahwa data pendapatan petani sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahannya normal. Dari hasil *Kolmogorov-smirnov* data berdistribusi normal apabila nilai $\text{asmp sig (2-tailed)} > 0.05$.

b. Paired Sample t-test

Apakah pendapatan petani sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahannya terdapat yang signifikan. Diperlihatkan nilai perhitungan uji *paired sampel t-test* digunakan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4. Hasil *paired sample statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	28109862.75	51	9892254.574	1385192.707
	SESUDAH	34906862.75	51	11031346.33	1544697.457

Sumber: Data diolah, SPSS 22

Diperlihatkan diatas hasil uji statistik dari kedua sampel data yaitu data pendapatan petani sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahannya. Dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan petani sebelum

mengalihfungsikan lahannya yaitu Rp. 28.109,863 dengan N sebanyak 51 responden, sedangkan data pendapatan petani sesudah mengalihfungsikan lahannya yaitu Rp 34.906.863.

Hal ini menunjukkan rata-rata pendapatan petani setelah mengalihfungsikan lahannya lebih besar dari pendapatan petani

sebelum mengalihfungsikan lahannya.

Tabel 5. Hasil Paired sample test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SEBELUM - SESUDAH	-6797000.000	4078873.447	571156.525	-7944201.643	-5649798.357	-11.900	50	.000

Sumber: Data diolah, SPSS 22

Dilihat nilai sig (2-tailed) ialah 0.000 dilihat nilai ini lebih > 0,05. Diambil kesimpulan terdapat perbedaan signifikan terhadap pendapatan petani sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahannya

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yaitu ada perbedaan signifikan pendapatan rata-rata petani sebelum mengalihfungsikan lahannya senilai Rp 28.109,863 dan sesudah mengalih- fungsikan lahannya menjadi Rp 34.906.863 dengan selisih rata-rata sebesar Rp 6.797.000. artinya dengan petani mengalihfungsikan lahannya maka pendapatan petani memperoleh peningkatan yang lebih besar dari pendapatan sebelum mengalihfungsikan lahannya. Hal ini disebabkan karena adanya pendapatan tetap perbulan walaupun tidak menentu yang diperoleh dari sewa kos, sewa pemancingan, wisata permandian, dan penjualan lain dari usaha kios dan ruko dibandingkan dengan

saat lahannya menjadi lahan pertanian yang belum tentu adanya pendapatan yang tetap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan yang dilakukan oleh para petani dapat meningkatkan pendapatan petani setelah mengalihfungsikan lahannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan diatas yaitu para petani harus memperhatikan dan melihat kondisi dan keadaan dari dampak alih fungsi lahan tersebut terutama dampak negatifnya, walaupun dengan adanya alih fungsi lahan tersebut dapat meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan petani, sehingga tidak semua lahan pertanian di alihfungsikan. Di sisi lain Pemerintah Daerah khususnya Kabupaten Mimika harus mengambil kebijakan untuk

menentukan dan menyiapkan lahan yang memang khusus diperuntukkan bagi lahan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Arwati, Sitti. *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Makassar: Cv Inti Mediatama.2018.

Adawiah, Emilyya, Putri. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Karawang Jawa Barat." Skripsi Sarjana, Jurusan Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Dan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.Bogor.2014.

Armin. "Studi Tingkat Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Konversi Lahan Pertanian Ke Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Pakawa Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. No.3 (2017), vol 5.

Emas, Putra Merdika Galih. "Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Kelas IPS 3 SMAN 1 Ngimbang". Skripsi Sarjana, Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika dan Fakultas Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.2018

Pedoman Penulisan Tugas Akhir (Skripsi dan Artikel Penelitian. Timika:2019.

Kustantji, Emmy, Sri. "Analisis Perbandingan Pendapatan Penjualan Dengan Jasa Servis Elektronik Computer Pada Toko Elektronik Di Kota Timika Kabupaten Mimika". Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan STIE Jembatan Bulan, Timika.2013.

Kusumangingsi, Sugiarti " Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Batako Manual Dan Usaha Batako Mesin Di Distrik Wonosari Jaya Timika" Skripsi Sarjana, Program Ilmu Ekonomi Pembangunan Dan Studi Pembangunan Stie Jembatan Bulan, Timika.2018.

Kamilah, Ahya. "Analisis Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kota Bekasi (Kasus Kecamatan Bekasi Utara Dan Bantar Gebang). No. 1 (2013), vol 5.

Laksamana, Rizal. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kemandirian Pangan Di Kabupaten Subang". Skripsi Sarjana, Jurusan Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Dan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen

- Institut Pertanian Bogor. Bogor. 2015.
- Matheus, Rupa. *Skenario Pengelolaan Sumber Daya Lahan Kering*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Nurmala, Tati. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Patulak, Indriani. "Analisis Perbedaan Pendapatan Pedagang Buah-Buahan Dipasar Sentral Tradisional Dan Dipasar Moderen Di Kota Timika." Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan STIE Jambatan Bulan, Timika. 2017.
- Rotua, Chintya Melian. *"Analisis Penerapan Psak 50/55 (REVISI 2006) Tentang Instrument Keuangan Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Asimetri Informasi."* Skripsi Sarjana, Program Studi Akuntansi Dan Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan. Bandung. 2015.
- Risky, Muh, K (Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Skripsi Sarjana, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin Makasar. 2017.
- Sudrajat. *Mengenal Lahan Sawah Dan Memahami Multigungsinya Bagi Manusia Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres (UGM). 2018.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Sulistiyawati, Devi Aryani. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Cianjur". Skripsi Sarjana, Jurusan Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Dan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Insitut Pertanian Bogor. Bogor. 2014